

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Berbagai permasalahan yang ditemukan pada dunia pendidikan yaitu proses pembelajaran yang kurang efektif dan cenderung monoton. Era modern sekarang pembelajaran berpusat pada siswa bukan hanya pada guru. Suyono (2011: 34) menyatakan bahwa pembelajaran berupaya menjadikan siswa yang belum terdidik menjadi terdidik, siswa yang belum memiliki pengetahuan tentang sesuatu menjadi siswa yang memiliki pengetahuan. Pada proses pembelajaran khususnya pada mata pelajaran matematika haruslah timbul hubungan timbal balik antara guru dengan siswa sehingga siswa dapat berperan aktif dalam proses pembelajaran yang berlangsung. Proses pembelajaran tersebut harus berpedoman pada kurikulum yang sekarang dikembangkan dan dilaksanakan.

Kurikulum tingkat satuan pendidikan disusun dan dilaksanakan pada masing-masing satuan pendidikan yang berpusat pada potensi, perkembangan, kebutuhan, dan kepentingan peserta didik. Meskipun telah ditetapkan sebagai kurikulum pada tingkat satuan pendidikan, sebagian guru dalam proses pembelajarannya belum mengembangkan kompetensi peserta didik seperti yang diharapkan. Guru masih menjadi pusat pembelajaran dan masih menggunakan model pembelajaran yang lama. Strategi mengajar guru yang demikian akan menimbulkan siswa cenderung pasif dalam pembelajaran sehingga siswa tidak dapat mengeksplorasi kemampuan yang dimilikinya. Oleh karena itu, strategi pembelajaran sekarang lebih ditekankan pada pembelajaran yang siswa dapat menyalurkan kemampuan berpikirnya yang kreatif sehingga tujuan pembelajaran dapat dicapai.

Alternatif dalam pemecahan masalah pembelajaran matematika yang ditawarkan yaitu pembelajaran dengan strategi *Problem Posing*. Menurut Zahra Ghasempour, dkk (2013) menyatakan bahwa dalam *problem posing* diperlukan sebuah kondisi dalam kegiatan matematika sehingga siswa

diminta untuk merumuskan masalah dari situasi tertentu dan menciptakan masalah baru dengan memodifikasi suatu masalah yang diberikan. Siswa dalam pembelajaran di kelas akan mendapatkan sebuah kondisi awal permasalahan. Siswa dengan kemampuan berpikirnya, diminta untuk merumuskan masalah dan menciptakan masalah baru dari kondisi awal masalah yang diberikan oleh guru.

Keberhasilan pembelajaran matematika salah satunya dapat ditentukan oleh pencapaian kemampuan kognitif siswa. Kemampuan kognitif siswa merupakan salah satu tujuan dari pembelajaran di kelas yang mencakup tiga aspek yaitu kognitif, afektif dan psikomotor (Yamin, 2009: 27). Secara umum, aspek kognitif mencakup hasil belajar intelektual, afektif yang mencakup sikap dan psikomotor yang mencakup hasil keterampilan dan kemampuan bertindak. Aspek kognitif dalam pendidikan merupakan salah satu kompetensi yang harus dicapai oleh siswa. Menurut Arikunto (2009:117) kemampuan kognitif menurut *Bloom* ada enam tingkatan yaitu mengenali, memahami, menerapkan, menganalisa, sintesis dan evaluasi.

Faktor penentu lain keberhasilan pembelajaran yaitu motivasi belajar siswa. Majid (2013: 308) mengungkapkan motivasi merupakan kekuatan yang menjadi pendorong kegiatan individu untuk melakukan suatu kegiatan dalam mencapai tujuannya. Tinggi rendahnya motivasi belajar tergantung dari individu siswa. Siswa yang tertarik dengan materi pembelajaran atau penyajian guru dalam pembelajaran akan berpengaruh terhadap perilaku belajarnya dan akan berpengaruh juga terhadap pencapaian kompetensinya.

Berdasarkan uraian di atas peneliti merasa perlu menerapkan strategi pembelajaran *Problem Posing* untuk mengetahui seberapa pengaruh strategi *Problem Posing* terhadap kemampuan kognitif ditinjau dari tingkat motivasi belajar siswa. Oleh karena itu, peneliti akan mengadakan penelitian dengan judul “Implementasi Strategi *Problem Posing* dalam Pembelajaran Matematika Terhadap kemampuan Kognitif Ditinjau dari Motivasi Belajar Siswa Kelas VII Semester Genap MTs Muhammadiyah Blimbing Tahun Ajaran 2014/2015”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang dikemukakan di atas, dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Pembelajaran matematika kurang efektif dan masih cenderung monoton.
2. Guru terlalu dominan dan masih menjadi pusat pembelajaran di kelas sehingga siswa kurang aktif dalam pembelajaran.
3. Model pembelajaran guru hanya sebatas pemberian materi tanpa adanya pengeksploasian kemampuan yang dimiliki siswa.
4. Tingkat motivasi yang berbeda tiap individu siswa berpengaruh pada keberhasilan pembelajaran.

C. Pembatasan Masalah

Penelitian ini agar masalah yang dikaji lebih fokus dan terarah, maka penulis membatasi masalah penelitian sebagai berikut:

1. Strategi pembelajaran yang digunakan dalam penelitian ini adalah strategi pembelajaran *Problem Posing*.
2. Pencapaian kemampuan kognitif dalam penelitian ini dibatasi dalam pencapaian nilai tes kemampuan kognitif pada aspek mengenali (menghafal), memahami, dan penerapan.
3. Motivasi belajar yang dimaksudkan adalah semangat dalam belajar, tekun dan ulet dalam menghadapi tugas maupun kesulitan, berusaha berprestasi sebaik mungkin, dan mempunyai tanggung jawab pribadi.

D. Rumusan Masalah

1. Apakah terdapat pengaruh penerapan strategi *Problem Posing* terhadap pencapaian kemampuan kognitif siswa dalam pembelajaran matematika?
2. Apakah terdapat pengaruh tingkat motivasi belajar siswa terhadap pencapaian kemampuan kognitif siswa dalam pembelajaran matematika?
3. Apakah terdapat pengaruh interaksi antara strategi *Problem Posing* dan tingkat motivasi belajar siswa terhadap pencapaian kemampuan kognitif siswa dalam pembelajaran matematika?

E. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui pengaruh penggunaan strategi pembelajaran *Problem Posing* ditinjau dari motivasi belajar terhadap kemampuan kognitif siswa dalam pembelajaran matematika.

2. Tujuan Khusus

- a. Untuk mengetahui pengaruh strategi *Problem Posing* terhadap pencapaian kemampuan kognitif siswa dalam pembelajaran matematika.
- b. Untuk mengetahui pengaruh tingkat motivasi belajar siswa terhadap pencapaian kemampuan kognitif siswa dalam pembelajaran matematika.
- c. Untuk mengetahui pengaruh interaksi antara strategi *Problem Posing* dan tingkat motivasi belajar siswa terhadap pencapaian kemampuan kognitif siswa dalam pembelajaran matematika.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian ini dapat dimanfaatkan untuk mengembangkan strategi pembelajaran matematika dalam pendidikan. Utamanya pada pengaruh motivasi belajar siswa dalam pembelajaran matematika melalui strategi *Problem Posing*.

Penelitian ini juga dapat dimanfaatkan sebagai pergeseran strategi pembelajaran matematika yang lebih aktif dan menyenangkan.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Siswa

Hasil dari penelitian ini dapat dimanfaatkan siswa yang memiliki tingkat motivasi yang berbeda untuk meningkatkan kemampuan kognitif dalam pembelajaran matematika.

b. Bagi Guru

Hasil dari penelitian ini dikolaborasikan dengan peneliti lainya yang dapat dimanfaatkan guru sebagai alternatif penggunaan strategi pembelajaran untuk meningkatkan kinerja guru agar hasil belajar siswa menjadi lebih baik.

c. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini dapat memberikan sumbangan yang bermanfaat bagi sekolah untuk dijadikan sebagai bahan kajian bersama dengan adanya informasi yang diperoleh agar dapat meningkatkan kualitas sekolah.